

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pengajaran, serta kemampuan yang harus dimiliki siswa. Pembelajaran adalah suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi. Menurut Gagne dan Briggs (1979 dalam Majid, 2013:4) pembelajaran adalah rangkaian peristiwa yang mempengaruhi pembelajaran sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah.

Usaha pencapaian tujuan pembelajaran optimal meliputi aspek *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik* perlu ditunjang kerjasama dua arah antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Proses belajar mengajar meliputi dua unsur yang sangat penting yaitu metode mengajar dan media pembelajaran yang digunakan ini sangat berkaitan. Guru harus benar-benar memahami hal-hal yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar, baik itu penghambat dalam proses belajar maupun pendukung dalam proses belajar mengajar. Guru harus bisa memahami metode yang efektif untuk mempengaruhi siswa agar lebih aktif dalam mengikuti setiap proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan guru mengajar demi kepentingan anak didiknya.

Guru menggunakan beberapa metode dan media yang sesuai untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar agar dapat memungkinkan siswa aktif pada saat kegiatan pembelajaran. Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang belum 100% memenuhi kriteria

ketuntasan minimal (KKM). Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha Sekolah Dasar Bodhisattva Ibu Jumilah, S.Ag pada (Selasa, 07 April 2015 pukul 08.00 WIB).

Diperoleh beberapa informasi, peneliti menemukan beberapa masalah dalam pembelajaran pendidikan agama Buddha khususnya kelas IV dan V. Adapun permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran yaitu, siswa kadang tidak memperhatikan penjelasan guru ketika guru sedang menjelaskan, siswa mengobrol dengan teman sebangkunya sehingga kelas menjadi gaduh, proses pembelajaran menjadi kurang efektif, dan masih ada siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75.

Melihat permasalahan yang terungkap diatas, bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran adalah seorang guru. Guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, guru dengan pengetahuan dan wawasan yang luas menggunakan berbagai metode pembelajaran dalam mengajar untuk memudahkan siswa dalam menerima materi pelajaran dan terus memberikan dorongan kepada siswa agar lebih semangat dalam mengikuti setiap proses pembelajaran sehingga dapat menghasilkan hasil nilai yang memuaskan.

Metode ceramah sebagai suatu metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan pendidik dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui cara penuturan (*lecturer*). Metode ini baik digunakan jika penggunaannya benar-benar disiapkan dengan baik, didukung alat dan media, serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya. Hal yang perlu diperhatikan dalam metode ceramah ini adalah isi ceramah yang mudah diterima dan dipahami serta mampu menstimulasi siswa untuk mengikuti dan melakukan sesuatu yang terdapat dalam isi ceramah. Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh

setiap guru. Hal ini selain disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya faktor kebiasaan baik dari guru ataupun siswa. Guru biasanya belum merasa puas jika dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah.

Menurut Supriadie (2012 dalam Majid, 2013:195) hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam menyiapkan ceramah yaitu analisis sasaran (*audience*), baik dari sisi jumlah, usia, maupun kemampuan awal yang dimilikinya, analisis sifat materi yang sesuai dan cukup hanya dengan dituturkan atau diinformasikan, menyusun durasi waktu yang akan digunakan untuk ceramah secara efektif dan efisien serta memperkirakan variasi yang dapat dikembangkan, memilih dan menetapkan jenis media yang akan digunakan dan menyiapkan sejumlah pertanyaan sebagai bentuk kontrol dan upaya memperoleh umpan balik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Buddha Siswa Kelas IV dan V SD Bodhisattva Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015”.

B Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Siswa kadang tidak memperhatikan penjelasan guru ketika guru sedang menjelaskan.
2. Siswa mengobrol dengan teman sebangkunya sehingga kelas menjadi gaduh.
3. Proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan masih ada siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75.

C Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penelitian ini adalah Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Buddha Siswa kelas IV dan V SD Bodhisattva Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

D Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh metode ceramah terhadap berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV dan V SD Bodhisattva Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015?

E Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode ceramah terhadap hasil belajar pendidikan Agama Buddha siswa kelas IV dan V SD Bodhisattva Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015”.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan pada tingkatan teoritis terhadap pembaca maupun guru dalam upaya meningkatkan segala metode dalam mengajar pendidikan Agama Buddha.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi tahap belajar yang mendalam tentang penelitian pendidikan Agama Buddha.

b. Bagi Siswa

Selain peneliti dan guru, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha.

c. Bagi Guru

Sebagai referensi guru untuk dapat meningkatkan metode-metode pembelajaran agar nantinya pembelajaran yang digunakan dapat mencapai hasil yang optimal.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam meningkatkan efektivitas dan efisien dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha di sekolah.